

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap objek penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai akhir dari laporan penelitian ini disimpulkan dan disarankan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi suatu bahan pemikiran untuk ditindaklanjuti dan dimanfaatkan oleh Rutan Klas I Jakarta Pusat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

#### **6.1. Kesimpulan**

Dari identifikasi dan hasil temuan bahwa terjadinya peredaran gelap dan penyalahgunaan psikotropika di Rutan Klas I Jakarta Pusat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Adanya kecenderungan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika di kalangan narapidana/tahanan di Rutan Klas I Jakarta Pusat, yaitu:
  - 1.1. Pola peredaran gelap dan penyalahgunaan psikotropika di dalam lingkungan Rutan Klas I Jakarta Pusat terjadi melalui proses interaksi yang berlangsung antara penghuni dengan pengunjung, juga dengan petugas Rutan itu sendiri. Kedua unsur yang ada di dalam Rutan yaitu penghuni dan petugas melakukan interaksi sosial dengan masyarakat umum secara langsung maupun tidak langsung.
  - 1.2. Masih terbatasnya sarana dan prasarana pengamanan seperti alat deteksi yang memiliki sensitivitas tinggi untuk mendeteksi barang-barang terlarang khususnya psikotropika yang diselundupkan ke Rutan. Kondisi inilah yang menjadikan petugas pemeriksa kunjungan dengan segala keterbatasannya menjadi sering lengah dan tidak cermat dalam melakukan pemeriksaan kepada para pengunjung dan barang bawaannya.
2. Program dan kebijakan yang ditempuh dalam upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika di Rutan Klas I Jakarta Pusat belum dilaksanakan secara terarah dan terpadu dengan berbagai alasan dan keterbatasan, yaitu:

- 2.1. Implementasi strategi pengamanan Rutan dengan ketersediaan prasarana yang mendukung belum dapat, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sarana pengamanan dan berbagai keterbatasan lain yang menimbulkan beragam masalah yang bersifat teknis, substantif maupun administratif.
- 2.2. Kesatuan Pengamanan Rutan Klas I Jakarta Pusat selama ini telah berupaya melaksanakan tugas sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada, namun berdasarkan evaluasi kinerja dalam bidang pengamanan perlu ditingkatkan pencapaian target kinerjanya.
- 2.3. Upaya dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja bidang pengamanan Rutan Klas I Jakarta Pusat pada hakekatnya adalah suatu tugas sentral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan bidang kerja yang ada di dalam struktur organisasi Rutan.
- 2.4. Pentingnya peranan Rutan dalam *Integrated Criminal Justice System*, disebabkan Rutan merupakan salah satu sub sistem yang merupakan lembaga penentu keberhasilan dari sistem peradilan pidana untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan.
- 2.5. Institusi Rutan Klas I Jakarta Pusat seolah-olah sebagai lembaga tertutup dan kelihatan terasing dari dunia luar. Ketertutupan lembaga ini akhirnya menimbulkan stigmatisasi oleh masyarakat. Harapan masyarakat pada lembaga penegak hukum ini agar lebih transparan pada hakikatnya adalah supaya menjaga kewibawaan lembaga itu sendiri sehingga masyarakat semakin menaruh kepercayaan terhadap kinerja petugas Rutan. Meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada kinerja penegak hukum akan menentukan efektivitas hukum itu sendiri terhadap prevensi kejahatan ini.
- 2.6. Dalam rangka penegakan hukum harus mengamati tentang pentingnya penerapan sanksi. Sanksi dalam wujudnya dapat berbentuk ancaman (sanksi negatif) dan dalam bentuk suatu harapan (sanksi positif). Dengan adanya *reward and punishment* ini akan memacu setiap narapidana untuk berbuat baik, tidak melanggar tata tertib dan disiplin maupun peraturan perundang-undangan.

2.7. Kenyataan di lapangan bahwa perlindungan hak asasi manusia dan pemenuhan terhadap hak-hak tahanan dan narapidana belum menjadi agenda penting dari pengambil kebijakan dan masih banyak faktor yang justru menghambat upaya pemenuhan hak tersebut. Kondisi yang sangat fundamental adalah kondisi *over capacity*, dimana lonjakan penghuni meningkat tajam. Hal ini tentu berdampak sangat besar, Rutan sebagai institusi perawatan tahanan dan pembinaan narapidana, kenyataannya hanya menampung tahanan dan narapidana tanpa memberikan program pembinaan yang seharusnya.

## 6.2. Saran-Saran

Berdasarkan adanya permasalahan yang dihadapi organisasi, maka penulis menyarankan beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan bagi Rutan Klas I Jakarta Pusat dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Berkaitan dengan upaya perubahan untuk meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya, adalah:

1. Seluruh petugas Rutan harus meningkatkan rasa tanggung jawab, pelaksanaan tugas dan semangat kebersamaan dengan memberdayakan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam Rutan Klas I Jakarta Pusat dengan tetap memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Dalam upaya mengoptimalkan motivasi kerja, maka perlu dilakukan suatu sistem rotasi kerja di Rutan berdasarkan sistem prestasi kerja. Rotasi dalam bentuk mutasi kerja ini dilakukan sebagai upaya sistem promosi tugas dan fungsi serta penyegaran bagi petugas agar timbul kegairahan bekerja.
3. Upaya strategis-teknis untuk merevitalisasi peran Rutan Klas I Jakarta Pusat diperlukan kontrol sosial publik terhadap Rutan dengan membuka akses masuk bagi publik untuk mengontrol kehidupan di dalam Rutan. Dengan suatu pendekatan yang transparan, komprehensif dan akuntabilitas dan dengan kerjasama yang sinergis dan periodik disertai dengan pengaturan mekanisme yang ketat, sehingga fungsi kontrol yuridis dan kontrol sosial publik terhadap kehidupan di dalam Rutan bisa dilakukan.

4. Sejalan dengan strategi pencegahan dan penanggulangan peredaran gelap narkoba (P4GN) secara nasional, maka program-program pencegahan dan penanggulangan di Rutan hendaknya disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan ini sehingga Rutan harus membuka diri dan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada publik dan instansi terkait lainnya untuk turut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.
5. Program pokok pencegahan yang perlu dikembangkan di dalam lingkungan Rutan Klas I Jakarta Pusat yaitu: 1) program berbasis komunitas penghuni; 2) program berbasis petugas; dan 3) program berbasis pengunjung. Perencanaan dan pelaksanaannya perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, melibatkan seluruh komponen Rutan dengan dukungan lembaga pelayanan kesehatan, sosial, agama dan penegakan hukum, agar tercipta lingkungan Rutan yang bebas dari peredaran gelap dan penyalahgunaan psikotropika.
6. Guna menciptakan keikutsertaan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam menegakkan hukum psikotropika untuk ketertiban hukum (*law and order*) dan ketertiban umum (*social order*) di dalam Rutan, perlu dikembangkan sistem penghukuman dan pemberian imbalan yang sepadan bagi mereka yang telah berjasa dalam memberantas peredaran psikotropika juga harus diberikan imbalan yang pantas.
7. Faktor fasilitas sarana pendukung untuk kepentingan sarana rehabilitasi sosial, yaitu kebijakan umum tentang upaya kuratif bagi penyalahguna psikotropika yang memerlukan perawatan medis, perlu mendapatkan dukungan biaya dengan memanfaatkan peran serta masyarakat.

Kunci keberhasilan Rutan Klas I Jakarta Pusat di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya bukan hanya bergantung pada lengkapnya sarana dan fasilitas kerja yang memadai, adanya suatu aturan pekerjaan dan standarisasi yang ditetapkan, akan tetapi yang paling utama adalah diterapkannya keseluruhan fungsi organik manajemen yang menjadi wewenang dan tanggung jawab para manajer organisasi yang bersangkutan. Untuk keberhasilannya diperlukan langkah-langkah sistematis, terarah dan terencana sehingga dapat berjalan efektif serta hasilnya optimal.